

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi yang semakin maju memberikan pengaruh yang besar terhadap industri otomotif, salah satu sektor industri yang saat ini mengalami pertumbuhan yang cukup pesat dalam industri otomotif adalah sepeda motor. Berkembangnya industri sepeda motor di Indonesia dipengaruhi oleh faktor kebutuhan manusia karena pada saat ini manusia dituntut dapat menerapkan efisiensi dan efektifitas dalam semua aktivitasnya, begitu pula dalam hal mobilitas dari satu tempat ke tempat lain, hal ini tentu akan berpengaruh terhadap pemilihan alat transportasi yang akan digunakan, dalam kondisi saat ini dari semua alat transportasi yang ada, sepeda motor menjadi pilihan masyarakat karena dianggap paling efektif dan efisien, selain sebagai kendaraan bebas macet, motor juga lebih hemat dalam penggunaan bahan bakar.

Buruknya pelayanan transportasi umum pun ikut mempengaruhi tingginya minat masyarakat untuk memilih sepeda motor sebagai sarana transportasi mereka yang utama. Pasar bebas yang diterapkan oleh sistem perdagangan negara juga ikut berpengaruh terhadap meningkatnya minat memilih sepeda motor. Masyarakat dibuat semakin mudah untuk membeli sepeda motor dengan menggunakan sistem angsuran atau kredit dengan uang muka yang ringan. (Setiawan, 2013: 1).

Meningkatnya minat masyarakat terhadap sepeda motor ternyata tak disia - siakan oleh pihak produsen sepeda motor untuk memproduksi semakin banyak model untuk ditawarkan kepada masyarakat. Produsen sepeda motor berlomba untuk memproduksi sepeda motor tipe terbaru dengan teknologi terbaru dan keunggulan - keunggulan lainnya agar menarik minat masyarakat. Persaingan antar kompetitor semakin ketat, baik dari Honda, Yamaha, Suzuki, maupun Kawasaki. Beberapa produsen tersebut saling berinovasi mengeluarkan produk – produk otomotif sepeda motor terbaiknya.

Zaman sekarang bukanlah zaman dimana produsen dapat memaksakan kehendak terhadap konsumen, melainkan konsumenlah yang umumnya dapat

memaksakan kehendaknya terhadap produsen. Hal ini menyebabkan produsen atau perusahaan – perusahaan berlomba untuk dapat menyediakan barang yang dapat memenuhi kebutuhan (need) serta keinginan (want) dari konsumen. Saat ini dimana industri sepeda motor Indonesia yang terus bertumbuh dari tahun ke tahun, hanyalah beberapa merek sepeda motor yang memegang pangsa pasar di Indonesia.

Berkembangnya industri sepeda motor di Indonesia di dukung oleh peraturan Menteri Perdagangan Nomor 39/M-DAG/PER/10/2010 tentang ketentuan impor barang jadi oleh produsen. Peraturan menteri perdagangan ini telah membuka jalan masuknya para produsen sepeda motor ke Indonesia, para produsen sepeda motor berlomba - lomba untuk masuk ke pasar Indonesia sehingga terjadinya persaingan ketat antar produsen sepeda motor. Produsen sepeda motor dituntut untuk mempunyai strategi yang tepat dalam menguasai pangsa pasar. Perusahaan didorong untuk lebih inovatif dalam menciptakan produknya serta menyesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan konsumen baik dari segi kualitas produk, harga yang sesuai dengan daya beli masyarakat serta promosi yang tepat untuk mempengaruhi minat konsumen. (Salam, 2016: 2).

Pesatnya pertumbuhan sepeda motor di Indonesia dipengaruhi oleh masuknya sejumlah produsen sepeda motor dari luar negeri yang rata - rata berasal dari Jepang, Cina, Eropa dan India. Namun hingga saat ini sepeda motor buatan Jepang tetap menjadi pilihan utama bagi masyarakat Indonesia karena berbagai macam keunggulan yang dimilikinya. Di Indonesiat terdapat empat pemain besar dalam industri sepeda motor diantaranya PT. Astra Honda Motor, PT. Yamaha Motor Indonesia Manufacturing, PT. Suzuki Indomobil Motor, PT. Kawasaki Motor Indonesia. Berikut adalah Market Share industri sepeda motor di Indonesia selama empat tahun terakhir.

Tabel 1.1

Pangsa Pasar Industri Sepeda Motor di Indonesia Tahun 2014 – 2017

No	Merk	Tahun			
		2014	2015	2016	2017
1	Honda	60,49%	68,73%	73,86%	74,51%
2	Yamaha	32,12%	27,76%	23,50%	22,90%
3	Suzuki	5,16%	1,7%	0,96%	1,22%
4	Kawasaki	1,98%	1,77%	1,65%	1,33%

Sumber : AISI (Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia)

Berdasarkan Tabel 1.1 perusahaan sepeda motor yang memiliki pangsa pasar paling besar di pasar domestik yaitu Honda yang berada di urutan pertama. Honda menjadi market leader selama empat tahun terakhir dimana setiap tahunnya mengalami peningkatan penjualan dengan pangsa pasar mencapai 74,51% pada akhir tahun 2017. Posisi kedua ditempati oleh Yamaha dengan market share sebesar 22,90% di tahun 2017, kemudian diikuti Suzuki 1,22% dan Kawasaki 1,33% di tahun 2017. Berdasarkan data Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia (AISI) hampir seluruh perusahaan tidak mampu untuk mendongkrak penjualan pada tahun 2017 kecuali Honda yang bisa menjual sepeda motor lebih banyak dibandingkan tahun sebelumnya.

Provinsi Jawa Barat merupakan wilayah dengan jumlah penduduk terbanyak merupakan pangsa pasar potensial untuk penjualan sepeda motor. Data Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia (AISI) menyatakan bahwa Jawa Barat memberikan kontribusi penjualan sebanyak 1.343.729 unit pada tahun 2014 dengan market share 70,4%, tahun 2015 tumbuh sebesar 1,1% menjadi 71,5%. Jawa Barat menjadi provinsi terbesar dalam penjualan sepeda motor menjadikan provinsi Jawa Barat masuk lima besar pengguna kendaraan bermotor terbanyak di Indonesia dan Kota Bandung adalah salah satu kota terbesar pengguna sepeda motor dengan jumlah 895.474 sepeda motor di Kota Bandung (Sumber Dinas Perhubungan Kota Bandung 2015).

Sebagai distributor utama sepeda motor Honda di Jawa Barat, PT Daya Adicipta Motora (DAM) sukses menutup 2017 dengan hasil memuaskan. DAM

berhasil meningkatkan penguasaan pangsa pasarnya sebesar empat persen dibanding tahun sebelumnya. Tercatat ada 807.988 unit yang berhasil dipasarkan DAM sepanjang 2017. Skutik masih menjadi tulang punggung utama dengan kontribusi 697.799 unit atau 86 persen, di posisi kedua tipe sport sebesar 9 persen atau 72.061 unit, kemudian bebek 39.128 unit atau 5 persen. DAM berhasil mencapai *market share* 76,9 persen di Desember 2017, meskipun secara volume penjualan turun 4.4 persen dibandingkan 2016 (Kompas, 2017).

Persaingan tidak hanya terjadi antar perusahaan, tetapi juga antara main dealer yang satu dengan yang lain. Bagi banyak perusahaan main dealer merupakan bagian yang sangat penting dalam kelancaran usaha industry sepeda motor. Aktivitas utama dari main dealer (distribusi unit/part ke dealer) dimunculkan dalam semua proses dan aktifitas utama yang memegang peranan yang sangat penting dalam suatu kesinambungan di dalam fungsi main dealer.

Distribusi yang optimal akan menjadi kunci dari keberhasilan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, oleh karena itu perusahaan harus merancang sebaik mungkin tentang kegiatan distribusi yang ada bahkan sumber daya yang terlibat di dalam kegiatan distribusi tersebut pun harus memiliki ketelitian dan keterampilan dalam mendistribusikan barang hingga bisa sampai ke tangan konsumen atau pengguna akhir. (Walewangko, 2013). Pemilihan transportasi juga menjadi hal penting dalam menyalurkan atau mendistribusikan suatu barang, dalam setiap kegiatan distribusi saat ini bukanlah suatu hal yang biasa lagi ketika menghadapi berbagai masalah yang muncul akibat berbagai macam faktor diantaranya cuaca, transportasi dan berbagai ketidakpastian lainnya. Apalagi dengan munculnya para pesaing baru, itu merupakan suatu tantangan bagi perusahaan untuk bisa membuat suatu strategi baru hingga bisa mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Meski persaingan industri sepeda motor semakin ketat dengan saling berinovasinya setiap produsen dalam mengembangkan produk – produk mereka untuk menjadi lebih baik, namun semua itu berbanding terbalik dengan motivasi kerja dari para karyawannya yang mulai menurun. Dalam aktivitas kerja di lingkungan otomotif sepeda motor sendiri sangat berisiko tinggi baik dari segi kecelakaan kerja maupun kesehatan kerja. Akibat masih banyaknya pekerjaan yang

harus di kerjakan secara manual dan banyaknya campuran bahan – bahan kimia yang digunakan untuk menghasilkan sebuah sepeda motor itu sendiri.

Dengan persaingan industri sepeda motor yang semakin ketat, setiap perusahaan berlomba-lomba memperluas pangsa pasarnya, sekaligus menarik pelanggan dengan cara mempengaruhi sikap konsumen agar bersedia membeli produk mereka. Ketika suatu perusahaan mengalami penurunan pangsa pasar, karenaterjadi penurunan laba yang di dapat akibat berkurangnya konsumen yang memakai produk mereka. Disadari atau tidak, perusahaan yang mampu menguasai pasar adalah perusahaan yang akan mendapatkan keuntungan lebih banyak. (Yuliasri, 2012: 28).

PT Daya Adicipta Motora (DAM) merupakan salah satu perusahaan yang bergerak pada bidang Main Dealer Sepeda Motor Honda. Walaupun bukan tergolong perusahaan dengan skala besar, PT DAM memiliki 4 Gudang yang tersebar di daerah Kota Bandung, Kota Cimahi, Kabupaten Karawang dan Kabupaten Cirebon. Dalam kegiatannya banyak yang dijalankan langsung oleh karyawan sehingga terdapat risiko timbulnya kecelakaan kerja, mulai dari penerimaan barang baik unit maupun sparepart dari principal, proses penyimpanan barang – barang tersebut hingga proses pengiriman barang unit maupun sparepart untuk konsumen dealer PT DAM sendiri.

Dilihat dari individu sebagaimana dikatakan oleh Maslow, keamanan kerja merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang dapat mempengaruhi motivasi dan kepuasan kerja. Keselamatan kerja dan kesehatan kerja, merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan perusahaan untuk dapat meningkatkan motivasi karyawan, apabila banyak terjadi kecelakaan, karyawan yang banyak menderita dan kegiatan perusahaan juga akan ikut terhambat.

Dalam hal ini, pemerintah juga turut memberikan perhatian terhadap Keselamatan dan kesehatan kerja dengan mengeluarkan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah terkait Keselamatan kerja dan kesehatan kerja, salah satunya yaitu Undang-undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja dan Peraturan Pemerintah Nomor: Per. 05/MEN/1996 tentang sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.

Penerapan peraturan perundang-undangan dan pengawasan serta perlindungan para pekerja sangat memerlukan sistem manajemen industri yang baik dengan menerapkan K3 secara optimal. Pemeliharaan karyawan harus mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari manajer. Jika pemeliharaan karyawan kurang diperhatikan, motivasi, sikap, dan loyalitas karyawan akan menurun. Tidak mungkin karyawan bersemangat bekerja dan berkonsentrasi penuh terhadap pekerjaannya jika kesejahteraan mereka tidak diperhatikan dengan baik. Pemberian kesejahteraan akan menciptakan ketenangan, semangat kerja, dedikasi, disiplin, dan sikap loyal karyawan terhadap perusahaan.

Kesejahteraan karyawan merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai baik pengusaha, lembaga pemerintah, maupun wiraswasta yang tugas pokoknya mengelola manusia. Pada kenyataannya di PT DAM, masih ada hal-hal yang menjadi penghambat dalam peningkatan motivasi baik itu dari segi peralatan maupun dari segi manusia itu sendiri. Keselamatan Kerja adalah perlindungan atas keamanan kerja yang dialami pekerja baik fisik maupun mental dalam lingkungan pekerjaan. Menurut Bangun (2012:377), untuk menjaga agar keselamatan kerja karyawan terjaga dan terjamin ada beberapa komponen yang perlu dilakukan yaitu tersedianya peralatan kerja yang memadai, perawatan peralatan secara terus-menerus, kepatuhan karyawan, prosedur kerja, dan petunjuk kerja di setiap lokasi kerja. Kesehatan kerja dapat diartikan sebagai terbebasnya para pekerja dari penyakit fisik atau emosional. Menurut Kasmir (2016:268), ada beberapa komponen yang perlu dilakukan terkait dengan kesehatan kerja yaitu kondisi udara di ruangan, ventilasi ruangan, kebisingan, penerangan atau cahaya, dan tersedianya pembuangan kotoran limbah.

Keselamatan kerja dan Kesehatan kerja amat berkaitan dengan upaya pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Pelaksanakan Keselamatan kerja dan Kesehatan kerja dengan membuat aturan yang harus di patuhi oleh karyawan di tempat kerja. Apabila pelaksanaan Keselamatan kerja dan Kesehatan Kerja dapat dipatuhi maka pelaksanaan tersebut dapat dikatakan tinggi yang akan menyebabkan motivasi kerja tinggi.

Berdasarkan uraian-uraian diatas mengenai keselamatan kerja dan kesehatan kerja, penulis juga melakukan pra penelitian dengan melakukan wawancara kepada 80 orang karyawan bagian operator gudang unit mengenai tanggapannya berkenaan keselamatan kerja dan kesehatan kerja yang ada pada perusahaan. Berikut hasil dari pra penelitian:

Tabel 1.2
Data Hasil Pra Penelitian Pada 80 Karyawan Mengenai Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja PT Daya Adicpta Motora

No	Pernyataan	Kategori Jawaban		
		Setuju	Tidak Setuju	Total
1	Semua bagian dari peralatan yang berbahaya telah diberi suatu tanda-tanda.	40%	60%	100%
2	Adanya organisasi atau karyawan terlatih yang khusus menangani masalah K3 di perusahaan	40%	60%	100%
3	Adanya pemantauan/ pengujian alat-alat keselamatan secara berkala	50%	50%	100%
4	Suara bising yang ditimbulkan lingkungan kerja tidak sampai menyebabkan gangguan pendengaran.	25%	75%	100%
5	Ruang kerja saya mendapat sumber cahaya, baik dari lampu maupun sinar matahari.	50%	50%	100%
6	Kualitas udara di ruang kerja saya baik.	50%	50%	100%

Sumber: Data Pra Survey Penelitian (2018)

Dari tabel 1.2 diatas, hasil pra penelitian dengan 80 orang karyawan PT Daya Adicpta Motora diperoleh bahwa pelaksanaan keselamatan kerja dan kesehatan kerja di perusahaan tersebut tidak maksimal, inisiatif karyawan mengenai keselamatan pun masih terbilang rendah dan juga kurang adanya aturan baku mengenai keselamatan dalam bekerja. Salah satu contoh akibat masih rendahnya keselamatan kerja di PT DAM adanya kecelakaan kerja di kegiatan bongkar muat unit kendaraan sepeda motor di area *receiving* yang masih adanya karyawan yang tidak menggunakan APD dan tidak adanya aturan baku mengenai proses bongkar muatnya itu sendiri.

Selain masalah keselamatan kerja dan kesehatan kerja karyawan yang perlu di perhatikan, salah satu yang berpengaruh terhadap kinerja karyawan yaitu motivasi. (Indah, 2014). Motivasi merupakan hal yang sangat penting untuk

diperhatikan oleh pihak manajemen bila mereka menginginkan setiap karyawan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian tujuan perusahaan.

Suwatno dan Priansa (2014:171) menjelaskan bahwa, “Motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan, daya penggerak atau kekuatan yang menyebabkan suatu tindakan atau perbuatan”. Dengan adanya program keselamatan dan kesehatan kerja yang baik tentu akan dapat memotivasi karyawan untuk bekerja lebih baik. Demikian pula sebaliknya jika program keselamatan dan kesehatan kerja tidak baik maka akan menurunkan motivasi karyawan menjadi lemah. Motivasi karyawan untuk bekerja juga akan kuat jika peralatan keselamatan kerja yang lengkap, baik dan sempurna. Selain itu, karyawan yang sehat akan terdorong kuat untuk melakukan aktivitas kerjanya. Demikian pula sebaliknya jika karyawan tidak sehat tentu tidak akan termotivasi untuk melakukan pekerjaannya atau motivasinya menjadi lemah.

Sedangkan pendapat dari Mangkunegara (2009:93) menyatakan bahwa motivasi juga dapat diartikan sebagai kebutuhan yang distimulasi dan berorientasi kepada tujuan individu dalam mencapai rasa puas. Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa motivasi kerja mempunyai pengaruh yang besar dalam operasi perusahaan, karena motivasi merupakan perantara yang digunakan untuk menerangkan faktor – faktor dalam diri individu yang dapat membangkitkan, mempertahankan dan menyalurkan tingkah laku suatu tujuan tertentu. Motivasi merupakan kekuatan (energi) seseorang yang menimbulkan tingkat ketekunan dan antusias dalam melakukan pekerjaan.

Motivasi merupakan faktor psikologis yang menunjukkan minat individu terhadap pekerjaan, rasa puas dan ikut bertanggung jawab terhadap aktivitas atau pekerjaan yang dilakukan. Perilaku seseorang pada umumnya dimotivasi oleh keinginan untuk memperoleh tujuan tertentu. Motivasi merupakan hal yang penting untuk diperhatikan, karena dengan motivasi seorang karyawan atau pegawai akan dapat memiliki semangat yang tinggi dalam melaksanakan tugas.

Keselamatan kerja dan kesehatan sangat penting bagi semua orang di manapun berada terlebih di lingkungan kerja. Era globalisasi ini membuat semua perusahaan mau tidak mau berupaya untuk meningkatkan kesehatan dan

keselamatan kerja. Selain itu juga harus menjadi prioritas dan komitmen semua pihak baik pemerintah maupun swasta dari tingkat pimpinan sampai ke seluruh karyawan dalam manajemen perusahaan. Dengan tingkat kesehatan dan keselamatan kerja yang baik jelas mangkir kerja karena sakit akan menurun, biaya pengobatan dan perawatan akan menurun, kerugian akibat kecelakaan akan berkurang, tenaga kerja akan mampu bekerja dengan lebih tinggi, keuntungan akan meningkat dan tentunya kesejahteraan karyawan akan meningkat.

Untuk mengetahui motivasi kerja karyawan pada PT Daya Adicipta Motora (DAM), maka penulis melakukan pra survey kepada 80 responden yaitu karyawan-karyawan bagian gudang unit di PT DAM. Berikut adalah hasil pra survey dari variabel motivasi kerja.

Tabel 1.3
Data Hasil Pra Penelitian Pada 80 Karyawan Mengenai Motivasi Kerja Karyawan PT Daya Adicipta Motora

No	Pernyataan	Kategori Jawaban		
		Setuju	Tidak Setuju	Total
1	Pimpinan memberikan dorongan dan semangat untuk bekerja lebih baik	60%	40%	100%
2	Hubungan kerja dengan sesama rekan pekerja dapat terjalin dengan baik.	60%	40%	100%
3	Sarana pendukung dan peralatan bekerja sangat memadai	40%	60%	100%
4	Lingkungan disekitar tempat kerja dapat membuat merasa nyaman untuk bekerja.	40%	60%	100%
5	Gaji yang diberikan adil dan layak sesuai dengan pengabdian karyawan.	30%	70%	100%

Sumber: Data Pra Survey Penelitian (2018)

Dari tabel 1.3 dapat diketahui bahwa motivasi kerja karyawan dikatakan masih rendah tidak sesuai keinginan perusahaan. Hal ini terlihat dari tanggapan yang diberikan sebagian besar karyawan pada pernyataan mengenai motivasi kerja. Meski produsen sepeda motor honda sendiri memiliki *tagline* “Cari Aman”, namun pada pelaksanaan kerja di lapangan dalam kegiatan distribusi sepeda motor sendiri perusahaan masih belum terlalu memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja secara mendasar diantaranya, penggunaan APD lengkap saat di lingkungan kerja, peralatan kerja sesuai standar operasi, melaksanakan Instruksi Kerja dengan benar.

Sehingga masih banyak prosedur kerja yang memiliki risiko kecelakaan kerja yang cukup berbahaya.

Beberapa perusahaan hanya menilai bahwa Motivasi Kerja Karyawan dapat dipenuhi dengan melalui tingkat kesejahteraan ekonomi yang didapat karyawan. Padahal kenyataannya, Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan salah satu unsur penting yang berhak di dapat oleh setiap karyawan terhadap perusahaannya sesuai dengan bidang pekerjaan yang mereka dapatkan dan sesuai dengan tingkat risikonya. Dalam pengoperasian mesin yang berteknologi diperlukan pengetahuan dan ketrampilan dengan didampingi sumber daya manusia yang cukup memadai. Dalam penerapan dan pengoperasian mesin dan teknologi yang tepat tentu saja akan memberikan kelebihan dalam menjalankan kegiatan produksi, tetapi dalam pengoperasian mesin dan teknologi tersebut, terdapat risiko yang dapat mengganggu serta mengancam keselamatan dan kesehatan kerja karyawan perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja terhadap Motivasi Kerja Karyawan pada PT DAM”**.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Motivasi kerja karyawan Gudang Unit pada PT Daya Adicipta Motora, bisa dikatakan rendah. Hal ini ditandai dengan masih adanya ketidaknyamanan dalam bekerja bagi karyawan di lingkungan perusahaan yang mengurangi motivasi kerja karyawan terhadap Keselamatan kerja karyawan. Aspek lain yang terpenting dan perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan semangat dan gairah karyawan dalam bekerja adalah adalah Kesehatan kerja yang dalam suatu perusahaan sangat penting untuk diperhatikan oleh manajemen perusahaan.

Berdasarkan fenomena mengenai adanya ketidaknyamanan di lingkungan kerja pada para karyawan Gudang Unit PT Daya Adicipta Motora, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih mengenai, apakah rendahnya motivasi kerja karyawan Gudang Unit pada PT Daya Adicipta Motora merupakan dampak dari Keselamatan

Kerja dan Kesehatan kerja yang tersedia di perusahaan atau di karenakan faktor lain.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah-masalah yang diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keselamatan kerja karyawan pada PT DAM.
2. Bagaimana kesehatan kerja karyawan pada PT DAM.
3. Bagaimana motivasi kerja karyawan pada PT DAM.
4. Bagaimana pengaruh keselamatan kerja dan kesehatan kerja terhadap motivasi kerja karyawan pada PT DAM secara simultan.
5. Bagaimana pengaruh keselamatan kerja terhadap motivasi kerja karyawan pada PT DAM secara parsial.
6. Bagaimana pengaruh kesehatan kerja terhadap motivasi kerja karyawan pada PT DAM secara parsial.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan untuk penyusunan tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk mncapai gelar Magister Manajemen pada Program Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Keselamatan kerja kepada karyawan pada PT DAM.
2. Kesehatan kerja kepada karyawan pada PT DAM.
3. Motivasi kerja kepada karyawan pada PT DAM.
4. Pengaruh keselamatan kerja dan kesehatan kerja terhadap motivasi kerja karyawan pada PT DAM secara simultan.
5. Pengaruh keselamatan kerja terhadap motivasi kerja karyawan pada PT DAM secara parsial.

6. Pengaruh kesehatan kerja terhadap motivasi kerja karyawan pada PT DAM secara parsial.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian secara langsung ke lapangan yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait:

1. Bagi Penulis

Pelaksanaan penelitian ini bermanfaat untuk dapat mengetahui penerapan Keselamatan kerja dan kesehatan kerja di perusahaan sebagai tambahan pengetahuan yang sebelumnya sudah di dapat dalam pendidikan formal.

2. Bagi Perusahaan

Dengan penulisan penelitian ini semoga dapat dijadikan bahan evaluasi perusahaan dalam mengatasi kekurangan-kekurangan yang ada dalam perusahaan mengenai Motivasi Kerja.

3. Bagi Pihak Lain

Diharapkan bisa menambah pengetahuan dan bisa membantu serta menjadi referensi bagi penelitian sejenis.

1.5 Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang mendukung penelitian ini, penulis mengadakan penelitian pada Gudang Unit PT Daya Adicipta Motora (DAM) yang berlokasi di Kota Cimahi, Kabupaten Karawang dan Kabupaten Cirebon.